

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan bagi usia anak-anak mulai dari usia 6 tahun sampai 12-13 tahun. Salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan di usia SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang materi sumber daya alam dengan lingkungan dan bertujuan agar siswa dapat memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi, serta dampak pemanfaatan sumber daya alam terhadap pelestarian lingkungan. Dalam pembelajaran IPA pada materi ekosistem ini diharapkan siswa dapat memahami bagaimana kondisi lingkungan yang ada disekitar mereka terutama bagaimana tentang flora dan fauna yang ada di Indonesia. Pada pembelajaran saat ini banyak siswa yang kurang paham pada saat guru memerangkan pembelajaran, terkadang siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung bingung saat melakukan pembelajaran ipa yang mengaitkan dengan masalah masalah yang ada di sekitarnya maka pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi yaitu *Problem Based Learning* (PBL), di harapkan dari model ini siswa dapat siswa memahami pembelajaran yang tidak dipahami serta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis bagi siswa, untuk dapat membangun keterampilan berpikir kritis siswa dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran.

Guru dapat mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang dapat memberikan permasalahan yang sebenarnya. Salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah PBL (*Problem Based Learning*) atau pembelajaran yang berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Berdasarkan Glazer (2001) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya (*buku belajar dan*

pembelajaran). Glazer (2001) juga mengungkapkan bahwa *problem based learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal yang luas yang berfokus pada mempersiapkan lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang jujur dan bertanggung jawab. Melalui model *Problem Based Learning*, siswa diharapkan memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, yang menekankan pada penggunaan komunikasi, kerja sama, dan sumber – sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Abdullah dan Ridwan (2008) menyatakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oon-Seng Tan (2008) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat mengantarkan siswa untuk penyelesaiane permasalahan hidup melalui proses menemukan, belajar, dan berpikir independen.

Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar, yakni agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu, aktif dengan kegiatan ilmiah dan mengembangkan keterampilan proses untuk mencari tahu tentang alam sekitar, mampu memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sadar pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari, mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain, ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, dan menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sulistyorini dan Supartono, dalam Fatmawaty 2017).

Keterampilan berpikir kritis berpikir merupakan aktivitas yang melibatkan proses manipulasi dan merubah informasi yang ada dalam ingatan. Pada saat berpikir kita akan membentuk konsep, pertimbangan, berpikir kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Berpikir kritis memiliki sifat reasonable dan berpikir kritis reflektif yang memfokuskan pada memutuskan apa yang dilakukan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan merupakan proses intelektual dan penuh konsep akan

keterampilan, mengaplikan, menganalisis, mensintesa, mengevaluasi dari mana mendapatkan informasi, dan mengobservasi pengalaman, refleksi, penalaran atau komunikasi sebagai dasar untuk dipercaya dan apa yang akan dilakukan. Menurut Paul & Eldar (2008), seseorang dikatakan berpikir kritis yang baik jika ia mengajukan pertanyaan penting terhadap masalah, mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, membuat kesimpulan dan solusi dengan penalaran yang tepat, berpikir dengan pikiran yang terbuka, dan berkomunikasi efektif dalam menyampaikan solusi dari permasalahan tersebut. Jadi pemilihan model *Problem based learning* yang dipilih dalam hal ini mampu membuat siswa mengatasi masalah pembelajaran dengan cara belajar yang membuat siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan keterampilan berpikir kritis. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan kurikulum 2013, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang rumit yang memerlukan berpikir tingkat tinggi, oleh sebab itu perlunya pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh dengan cara memecahkan masalah untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, hal tersebut dapat membuat peserta didik memahami materi lebih mendalam, mampu berpikir kritis dan mampu memberikan solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapi, peserta didik yang mampu melakukan hal tersebut akan dapat bersaing di era global.

Oleh sebab itu diperlukan model yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut, model pembelajaran *problem based learning* yang merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut untuk meningkatkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis dan inisiatif berpikir kritis dan analitis serta keterampilan pemecahan masalah. Dengan diterapkannya model tersebut diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis tingkat tinggi. Kemampuan berpikir peserta didik tidak hanya hanya mengingat, mensintesa, dan menggabungkan fakta dan ide, mengeneralisasikan, menjelaskan atau sampai pada kesimpulan atau interpertasi terhadap informasi dan dalam memecahkan permasalahan yang jawabannya tidak pasti. Maka dilakukan

penelitian untuk mengetahui pelaksanaan dan pengaruh pembelajaran model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis.

B. Ruang Lingkup dan Peembatasan Masalah

Ruang lingkup dan keterbatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Model PBL (*Problem Based Learning*) berfokus pada keterampilan berpikir kritis.
- b. Tidak dapat mengotrol kegiatan pembelajaran siswa saat pembelajaran berlangsung.
- c. Pemahaman siswa belum bisa disimpulkan secara penuh adalah murni hasil pikiran siswa.
- d. Penelitian ini dilakukan untuk siswa kelas V di SDN Menanggal 601 Surabaya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam pembahasan diatas dapat memberikan arah bagaimana pembahasan selanjutnya maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Adakah pengaruh penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada materi ekosistem tematik 5 di SDN Menanggal 601 Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada materi ekosistem tematik 5 di SDN Menanggal 601 Surabaya, serta bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kerampilan berpikir kritis pada siswa.

E. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2012:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu atribut atau sifat nilai seseorang dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. pada penelitian ini digunakan 2 variabel antara lain sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau independen

Menurut sugiyono (2011:61) variabel bebas atau independen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya suatu variabel bebas yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

2. Variabel terikat atau dependen

Menurut sugiyono (2011:61) variabel terikat atau dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya suatu variabel bebas. dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau dependennya yaitu hasil belajar siswa kelas V materi ekosistem di SDN Menanggal 601 Surabaya.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan pada satu variabel untuk mengukur variabel tersebut.

a. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dimana kata kunci utamanya yakni penggunaan masalah yang ada dalam proses pembelajaran. model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan keterampilan memecahkan masalah.

b. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif untuk mengatakan sesuatu dengan penuh keyakinan karena

bersandar pada alasan yang logis dan bukti empiris yang kuat dan mampu memecahkan masalah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat yang bagi guru
Penelitian ini dapat membantu guru, untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran di sekolah. Supaya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan pada keterampilan berpikir kritis pada siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.
- b. Manfaat yang di dapat peserta siswa
Penelitian ini dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa, memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA guna mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan.
- c. Manfaat ilmu pendidikan
Memberikan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Diharapkan pembelajaran melalui model *problem based learning* sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam berpikir kritis.